PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Penyusunan KOSP Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Nonformal di Dinas Pendidikan Kabupaten Majene

Kartini Marzuki, Ansar, Muhammad Asri, Fatmawati Gaffar
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Abstrak, dalam kurikulum 13 atau K-13 juga dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka di Kurikulum Merdeka lebih familiar dengan sebutan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang secara periodik dikembangkan oleh satuan pendidikan. Kepala Satuan Pendidikan memimpin dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang kontekstual dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. program pendidikan kesetaraan yang dibina di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Polewali Mamasa menyelenggarakan Paket A, Paket B dan Paket C yag pada umumnya diajar oleh tutor baik dari Pamong Belajar SKB maupun dari guru-guru SD, SMP, dan SMA. fokus mereka adalah mengajar dan RPP yang mereka gunakan hanya berasal dari sekolah mereka. Para tutor belum menyusun kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan nonformal dam bagaimana menyusun kurikulum satuan operasional satuan pendidikannya yang menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Nonformal

Abstract, in the 13th or K-13 curriculum it is also known as the Education Unit Level Curriculum (KTSP), then in the Merdeka Curriculum it is more familiar as the Education Unit Operational Curriculum (KOSP) which is periodically developed by the education unit. The Head of the Education Unit leads and involves various stakeholders in compiling and developing an Educational Unit Operational Curriculum (KOSP) that is contextual and meets the learning needs of students. The equality education program which is developed at the SKB Polewali Mamasa Non-formal Education Unit organizes Package A, Package B and Package C which are generally taught by tutors either from the SKB Learning Center or from elementary, middle and high school teachers. their focus is teaching and the lesson plans they use only come from their school. The tutors have not yet prepared an independent curriculum for non-formal education units and how to prepare the operational unit curriculum for their education units which will become a reference in carrying out learning and other activities.

Keyword: Curriculum, Nonformal Education

I. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Dalam rangka memperkuat pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengembangkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menghasilkan lulusanyang kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Sebagai bentuk kebijakan baru, kurikulum merdeka merupakan hal yang masih sulit dipahami oleh satuan pendidikan, terutama dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan adalah suatu kebutuhan yang seharusnya disusun dan dikembangkan sendiri

oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi riil dan karakteristik satuan pendidikan tersebut. Namun fakta dilapangan masih ada satuan pendidikan yang masih belum dapat atau belum bisa menyusun atau mengembangkan sendiri kurikulum operasional satuan pendidikannya sebagai acuan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat digunakan sebagai salah satu referensi oleh satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) secara kreatif dan inovatif dalam perencanaan pembelajaran dan sehingga diharapkan dapat mencerminkan pembelajaran dalam mewujudkan pengembangan kompetensi peserta didik mencapai profil pelajar pancasila. Selama ini sosialisasi dan perhatian pemerintah akan implementasi kurikulum merdeka lebih banyak memperhatikan pada satuan pendidikan formal sementara pendidikan nonformal juga dituntut untuk dapat menerapkannya pada program pendidikan yang dibina terutama pendidikan kesetaraan. Fenomena tersebut menyebabkan pengelola dan penyelenggara pendidikan nonformal terutama pada program kesetaraan kesulitan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, karena mereka belum memahami dan bahkan menyusun kurikulum satuan operasional satuan pendidikan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kelompok sasarannya adalah tutor dan kelompok kerja kesetaraan pada Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat Kabupaten Majene akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode:

1. Seminar dan diskusi: mengadakan seminar dan diskusi dengan melibatkan para pendidik, orangtua siswa, dan anggota masyarakat untuk membahas tentang kurikulum merdeka. Seminar akan diadakan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep, tujuan dan strategi implementasi kurikulum ini. Diskusi akan memungkinkan peserta untuk berbagi pandangan, pertanyaan dan pengalaman terkait dengan kurikulum merdeka.
2. Pelatihan bagi pendidi: mengadakan pelatihan bagi para pendidik mengenai strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelatihan akan mencakup metode pembelajaran yang aktif, penilaian berbasis kompetensi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.
3. Penyebaran informasi: menyediakan materi informatif dalam bentuk brosur, pamflet, dan buletin elektronik yang menjelaskan secara rinci tentang kurikulum merdeka. Materi ini akan disebarkan kepada peserta seminar, sekolah dan lembaga terkait.
4. Kegiatan kolaboratif: melibatkan pihak-pihak terkait, seperti sekolah, orangtua siswa dan lembaga pendidikan dalam kegiatan kolaboratif untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan ini dapat berupa workshop, lokakarya, atau proyek kolaboratif yang melibatkan peserta didik, pendidik dan masyarakat.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan kepada peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan nonformal khususnya pengelola program pendidikan kesetaraan yang terdiri dari pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar dan tutor yang mengajar pada paket A, B dan C. Kegiatan ini terbagi atas dua tahap yaitu pemberian konsep dan praktik penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 30 orang sebagai peserta pelatihan khususnya yang terlibat secara langsung dalam mengelola proses belajar mengajar di lembaga/instansi masing-masing dan berpusat di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene. Pelaksana pelatihan ini dibawah tanggung tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang terkoordinir oleh LPM UNM.

Gambar 1: Peserta pelatihan

Gambar 2: Narasumber dan moderator

Berikut merupakan tahapan pemberian materi dan praktik dari kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim pengabdi

A. Identifikasi masalah yang ditemui

Melakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan konkret dihadapi dalam sosialisasi kurikulum merdeka. Serta membuat daftar masalah yang ditemui dan urutkan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap keberhasilan sosialisasi kurikulum merdeka.

B. Rencana solusi

No	Materi
1	Melaksanakan metode pelaksanaan yang telah dirancang
2	Mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang efektif
3	Sosialisasi kurikulum merdeka dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat

C. Implementasi solusi

No	Materi
1	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab anggota tim pengabdian
2	Melakukan monitoring
3	Mengkoordinasikan dengan mitra dan pihak terkait lainnya seperti: sekolah, lembaga pendidikan atau komunitas untuk memastikan kolaborasi yang efektif dalam mengimplementasikan solusi

D. Evaluasi dan pemantauan

No	Materi
1	Melakukan evaluas secara berkala untuk mengukur keberhasilan implementasi solusi dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat yang dilayani
2	Mengadakan pemantauan kinerja yang telah ditetapkan untuk mengukur dampak dari solusi yang diimplementasikan
3	Penyesuaian strategi secara fleksibel agar solusi tetap relevan dan efektif

IV. KESIMPULAN

1. Penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan difokuskan pada pengelola satuan pendidikan nonformal tepatnya disanggar kegiatan belajar Kabupaten Majenedalam hal ini pamong belajar dan tutor yang bertanggung jawabb= pada pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA, yang menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran dan kegiatan lainnya di program keseteraan tersebut.
2. Kurikulum operasional satuan pendidikan sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional, visi misi, serta karakteristik satuan pendidikan.
3. Penyusunan KOSP perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan terutama pada pendidikan nonformal. Setiap satuan pendidikan memiliki karakter kurikulum yang berbeda-beda. KOSP ini menjadi bagian yang penting karena akan dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajaran di beberapa satuan pendidikan nonformal, khususnya pada program pendidikan kesetaraan. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah. Selanjutanya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM, Pemerintah Kabupaten Majene, khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene yang menjadi pusat pelaksanaan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Baswedan Anies dan Arief Rachman. 2021. *Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi dan Dampaknya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2021. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Firman, Abdul Rifai dan Mahfud. 2021. *The Implementation of Curirculum 2021 in Indonesia Schools: Opportunitiesand Obstacles.* International Journal of Education and Research 9, no 2.

Handayani Lulu. 2021. *Evaluasi Dampak Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Kompetensi Siswa*. Jurnal Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winarni Retno. 2021. *Studi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Kompetensi Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan.